

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Leverage*, *Cost of Capital* dan Profitabilitas. Subjek penelitiannya pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dengan sumber data diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Salah satu sektor dari perusahaan manufaktur adalah sektor aneka industri. Seluruh sub sektor yang ada pada sektor aneka industri merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk tersebut bersifat konsumtif dan digemari orang. Adapun beberapa perusahaan pada sektor aneka industri yang akan diteliti diantaranya adalah PT Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk, PT Argo Pantes Tbk, PT Trisula Textile Industries Tbk, PT Century Textile Industry Tbk, PT Eratex Djaja Tbk, PT Ever Shine Tex Tbk, PT Indo-Rama Synthetics Tbk, PT Asia Pasific Investama Tbk, PT Pan Brothers Tbk, PT Asia Pasific Fibers Tbk, PT Ricky Putra

Globalindo Tbk, PT Sri Rejeki Isman Tbk, PT Sunson Textile Manufacture Tbk, PT Trisula Internasional Tbk, PT Nusantara Inti Corpora Tbk, PT Mega Perintis Tbk, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, PT Ateliers Mecanique D'Indonesie Tbk, PT Sat Nusapersada Tbk, PT Sky Energy Indonesia Tbk, PT Jembo Cable Company Tbk, PT KMI Wire & Cable Tbk, PT Kabelindo Murni Tbk, PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, PT Voksel Electric Tbk, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk, dan PT Sepatu Bata Tbk.

Berikut adalah perusahaan sektor aneka industri:

1. PT. Astra Internasional Tbk (ASII)

Sejarah Astra berawal pada tahun 1957 di Jakarta. Astra memulai bisnisnya sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama PT Astra Internasional Inc. Pada tahun 1990, dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra Internasional Tbk, seiring dengan pelepasan saham ke publik beserta pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dengan ticker ASII. Hingga akhir tahun 2013, Astra telah memiliki 197.434 karyawan pada 179 anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang menjalankan enam segmen usaha, yaitu Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur, Logistik dan lainnya, dan Teknologi Informasi.

2. PT. Astra Otopart Tbk. (AUTO)

PT Astra Otopart Tbk. adalah sebuah grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, baik

untuk suplai ke pasar pabrikan otomotif (*OEM/Original Equipment for Manufacturer*) maupun ke pasar suku cadang pengganti (*REM/Replacement Market*). Saat ini grup Astra otopart terdiri dari tujuh unit bisnis, lima belas anak perusahaan konsolidasi, delapan belas associates dan Jointly Controlled Entities, dua Cost Companies, serta Sembilan cucu sub- subsidiary Companies yang aktif, yang didukung oleh 37.423 orang karyawan. Dalam upaya pengembangan usaha dan menghasilkan produk berkualitas global, Astra Otopart menjalin aliansi strategis dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama-sama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China dan Taiwan, seperti Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keithin Seimitsu, Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon.

3. PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jalan Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta. Garuda Metalindo Tbk memiliki dua pabrik yang masing-masing terletak di Jalan Kapuk Raya No 23 Jakarta Utara dan Jalan Industri Raya III Blok AE No 23 Jatake Tangerang.

4. PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)

Perseroan lahir pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia

Tenggara. Selain memiliki citra yang baik, kualitas produk juga merupakan nomor satu, profesionalisme yang dijunjung tinggi, serta komitmen yang kuat dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan. Perseroan juga memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dengan hasrat besar untuk melakukan yang terbaik yang melatarbelakangi kesuksesan perseroan hingga saat ini.

5. PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

Goodyear didirikan sejak tahun 1935 sebagai anak perusahaan TheGoodyear Tire & Rubber Company, Goodyear Indonesia menjadi perusahaan banpertama dan tertua di Indonesia.Goodyear Indonesia menjadi salah satuperusahaanpertama yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1980.Goodyearmerupakan salah satu produsen ban terbesar di dunia. Raksasa ban inimempekerjakan kurang lebih 72.000 karyawan dan memproduksi di 55 pabrik di 22 negara di dunia.

6. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (Perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia.Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk. dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.Perseroan berkantor pusat di Wisma Indomobil I, Lantai 6, Jln. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur - 13330.

7. PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

PT Multistrada Arah Sarana Tbk, atau 'MASA' (Perseroan), merupakan produsen ban di Indonesia yang beralamat di Jl. Raya Lemah abang Km 58,3 Desa Karangsari Cikarang Timur–Bekasi Jawa Barat 17550. Perseroan memproduksi ban luar kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles, Corsa & Strada) maupun *offtake*, dengan area pemasaran di pasar domestik dan internasional. Perseroan didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa. Pada masa awal berdiri, Perseroan di desain dan mendapatkan teknologi dari Pirelli-Itali juga teknis dan distribusi dari Continental GmbH-Jerman. Selama krisis di Asia tahun 1999, seluruh kewajiban Perseroan dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sukses bisnis Perseroan saat ini dimulai sejak Perseroan yang sekarang diambil alih oleh manajemen baru (PVP XVIII Pte Ltd dan PT. Indokemika Jayatama) pada tahun 2004, dan melakukan proses restrukturisasi, termasuk konversi dari pinjaman menjadi ekuitas dan melakukan penawaran umum saham perdana/IPO pada tahun 2005. Dari masa tersebut sampai dengan sekarang Perseroan terus meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi yang dibiayai dengan penambahan modal saham dan pinjaman sindikasi. Sukses berkelanjutan dengan dukungan dari jaringan dealer yang makin luas, dan tumbuhnya reputasi menandai berkembangnya produk-produk Perseroan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2004 sampai dengan 2010 penjualan bersih Perseroan tumbuh sebesar CAGR 35%. Hal ini dapat dicapai karena Perseroan telah mencapai reputasi yang baik dari produk di pasaran domestik maupun internasional. Meningkatnya penjualan dan

pengakuan atas produk Perseroan oleh pasar otomotif diseluruh Indonesia dan lima benua di dunia memberikan kami keyakinan untuk terus berusaha meningkatkan kinerja yang sesuai dengan status kami sebagai produsen ban kelas dunia. Produk-produk kami telah mendapatkan sertifikasi pemenuhan standar kualitas baik secara domestik maupun internasional. Permintaan saat ini cukup baik dan melebihi kapasitas produksi, dan Perseroan berusaha keras untuk memenuhinya dengan terus meningkatkan kapasitas produksi dan terus mengembangkan jaringan distribusi baik di pasar domestik maupun internasional sebagai upaya mempertahankan bahkan meningkatkan pangsa pasar yang sudah ada.

8. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat PRAS dan pabrik terletak di Jl. Muncul No.1 Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri rim, stabilizer dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk tersebut. Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) perusahaan PRAS kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

9. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk.(SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya.

Pada tanggal 13 Agustus 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 34.400.000 saham perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500,-per saham dan harga penawaran Rp1.700 per saham.

Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) Perusahaan dengan PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk., Entitas Anak, yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,-per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007.

10. PT Argo Pantes Tbk

PT Argo Pantes Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi tekstil yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini

didirikan pada tahun 1977. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam bahan pakaian.

11. PT Trisula Textile Industries Tbk

PT Trisula Textile Industries Tbk didirikan pada tanggal 11 Januari 1971. Kantor pusatnya berada di Jalan Mahar Martanegara no. 170, Baros-Cimahi, Jawa Barat. Trisula bergerak di bidang industri tekstil dan perdagangan. Perseroan menghasilkan produk tekstil berupa kain atau *suitingfabrics* untuk keperluan celana, jas, pakaian formal dan seragam.

12. PT Century Textile Industry Tbk

PT Century Textile Industry Tbk didirikan tanggal 22 Mei 1970 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak 1972.

13. PT Eratex Djaja Tbk

PT Eratex Djaja Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi tekstil yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1970. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam bahan pakaian.

14. PT Ever Shine Tex Tbk

PT Ever Shine Tex Tbk didirikan tanggal 11 Desember 1973 dengan nama PT Ever Shine Textile Industry dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantornya beralamat di Jalan H. Fachrudin No. 16 Jakarta dan pabrik berlokasi di Cijujung, Sukaraja, Bogor.

15. PT Indo-Rama Synthetics Tbk

PT Indo-Rama Synthetics Tbk didirikan tanggal 3 April 1974 dalam rangka penanaman modal asing (PMA) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976.

16. PT Asia Pasific Investama Tbk

PT Asia Pasific Investama Tbk didirikan dengan nama PT Mayatexdian Industry pada 10 Februari 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusatnya berlokasi di Graha BIP Lt. 10 Jalan Jenderal Gatot Subroto, Jakarta, Indonesia.

17. PT Pan Brothers Tbk

PT Pan Brothers Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tekstil yang produksi utamanya berupa pakaian dan beberapa variannya. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 21 Agustus 1980 di Tangerang, Banten.

18. PT Asia Pasific Fibers Tbk

PT Asia Pasific Fibers Tbk didirikan tanggal 15 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusatnya terletak di Kendal, Jawa tengah.

19. PT Ricky Putra Globalindo Tbk

PT Ricky Putra Globalindo Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi tekstil yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan tahun 1987. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam bahan pakaian.

20. PT Sri Rejeki Isman Tbk

PT Sri Rejeki Isman Tbk didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusatnya berlokasi di Jalan K.K. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo, Solo, Jawa Tengah.

21. PT Sunson Textile Manufacture Tbk

PT Sunson Textile Manufacture Tbk adalah sebuah perusahaan multinasional yang bergerak dalam industri tekstil. Perusahaan ini didirikan oleh Sundjono Suriadi dan Mariah Suriadi pada 18 November 1972. Kantornya terletak di Jalan Ranggamalela No. 27, Bandung.

22. PT Trisula Internasional Tbk

PT Trisula Internasional Tbk didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Trasindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005.

23. PT Nusantara Inti Corpora Tbk

PT Nusantara Inti Corpora Tbk didirikan tanggal 30 Mei 1988 dengan nama PT Aneka Keloladana dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992.

24. PT Mega Perintis Tbk

PT Mega Perintis Tbk didirikan pada tanggal 21 Oktober 2005 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusatnya berlokasi di Jalan Karet Pedurenan No. 240, Karet kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.

25. PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk didirikan pada tanggal 26 April 2002. Kantor pusatnya berlokasi di Gedung Manajemen PT Garuda Indonesia Lantai 3.

26. PT Ateliers Mecanique D'Indonesie Tbk

PT Ateliers Mecanique D'Indonesie Tbk tanggal 24 Maret 1972. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jalan Sei Belumai, Desa Dagang Kelambir- Tanjung Marowa, Sumatera Utara.

27. PT Sat Nusapersada Tbk

PT Sat Nusapersada Tbk didirikan tanggal 1 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Desember 1990.

28. PT Sky Energy Indonesia Tbk

PT Sky Energy Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 4 Juli 2008. Kantor pusatnya berlokasi di Graha Mas Fatmawati, Jalan R.S. Fatmawati No. 71 Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

29. PT Jembo Cable Company Tbk

PT Jembo Cable Company Tbk didirikan tanggal 17 April 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusatnya beralamat di Jalan Pajajaran, Tangerang.

30. PT KMI Wire & Cable Tbk

PT KMI Wire & Cable Tbk didirikan tanggal 9 Januari 1972 dalam rangka penanaman modal asing (PMA) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

31. PT Kabelindo Murni Tbk

PT Kabelindo Murni Tbk didirikan tanggal 11 Oktober 1979 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jalan Rawaginang No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur.

32. PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk

PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk didirikan tanggal 9 November 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 2 Oktober 1972.

33. PT Voksel Electric Tbk

PT Voksel Electric Tbk didirikan di Jakarta tanggal 19 April 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1973.

34. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk

PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk didirikan di Jakarta tanggal 1 Juli 1988 dengan nama PT Bintang Kharisma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1 Oktober 1989.

35. PT Sepatu Bata Tbk

PT Sepatu Bata Tbk didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat berlokasi di Jalan RA. Kartini, Cilandak Barat, Jakarta Selatan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2-4) pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan

pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian harus valid, reliabel dan objektif. Jika data itu reliabel dan objektif, maka terdapat kecenderungan bahwa data tersebut akan valid. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum ada 3 tujuan yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Data yang telah diperoleh melalui penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan survei pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti menurut sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil dan ditari kesimpulannya.

Penulis menggunakan tiga variabel dalam penelitian ini, yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas dengan *Cost of Capital* Sebagai Variabel *Intervening*”. Ketiga variabel tersebut terdiri

dari satu variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel *intervening* yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage* dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA).

3. Variabel *Intervening* (Z)

Variabel *intervening* merupakan variabel yang berada di antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga terjadi hubungan tidak langsung (Sudaryono, 2018:156). Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Cost of Capital* dengan menggunakan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC).

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel			
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Leverage (X)</i>	<i>Leverage</i> adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (<i>fixed cost assets or funds</i>) untuk memperbesar tingkat penghasilan (<i>return</i>) bagi pemilik perusahaan. (Lukman Syamsuddin, 2011:89)	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri. (Sartono,	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

2010:122)		
<i>Cost of Capital (Z)</i>	<p>Biaya modal adalah tingkat imbal hasil yang diminta atas berbagai jenis pembiayaan. Total biaya modal adalah rata-rata tertimbang dari setiap tingkat imbal hasil yang diminta (biaya). (Horne & Wachowicz, 2014:91)</p>	Rasio
	$WACC = \frac{[(D \times R_d) \times (1 - Tax) + (E \times R_e)]}{}$	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis dan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpuldata, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:225). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Sumber data yang dimaksud adalah data yang ada di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar dalam sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 (empat puluh lima) perusahaan.

Berikut adalah data perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk.
2	AUTO	Astra Otopart Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
8	INDS	Indospring Tbk.
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
11	NIPS	Nipress Tbk.
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.

13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
14	ARGO	Argo Pantas Tbk
15	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
16	CNTX	Century Textile Industry Tbk
17	ERTX	Eratex Djaja Tbk
18	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
19	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
20	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
21	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
22	PBRX	Pan Brothers Tbk
23	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
24	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
25	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
26	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
27	STAR	Star Petrochem Tbk
28	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
29	TRIS	Trisula Internasional Tbk
30	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
31	ZONE	Mega Perintis Tbk
32	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
33	KPAL	Steadfast Marine Tbk
34	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
35	KRAH	Grand Kartech Tbk
36	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
37	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
38	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
39	JECC	Jembo Cable Company Tbk

40	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
41	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
42	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
43	VOKS	Voksel Electric Tbk
44	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
45	BATA	Sepatu Bata Tbk

(Sumber: <https://www.sahamok.com>(2020))

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Adapun kriteria sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bertahan selama periode 2018.
2. Menyajikan Laporan Keuangan secara lengkap selama tahun 2018.

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* tersebut, terdapat 35 sampel perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria diatas. Berikut nama perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut, disajikan pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk.
2	AUTO	Astra Otopart Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
7	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
10	ARGO	Argo Pantes Tbk
11	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
12	CNTX	Century Textile Industry Tbk
13	ERTX	Eratex Djaja Tbk
14	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
15	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
16	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
17	PBRX	Pan Brothers Tbk
18	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
19	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
21	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
22	TRIS	Trisula Internasional Tbk
23	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
24	ZONE	Mega Perintis Tbk

25	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
26	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
27	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
28	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk
30	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
31	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
32	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
33	VOKS	Voksel Electric Tbk
34	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
35	BATA	Sepatu Bata Tbk

(Sumber: <https://www.sahamok.com> (2020))

3.2.2.4 Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library and Internet Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Kegunaan dari dari literature ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

2. Metode Dokumenter

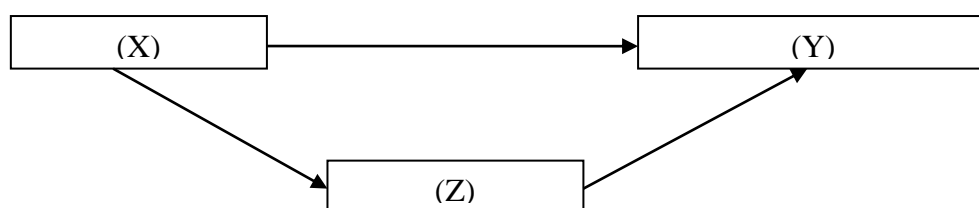
Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang ada pada perusahaan, yang meliputi

laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan datanya sendiri, melainkan memanfaatkan data dari dokumen atau laporan yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 42) Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Judul penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu *Leverage* (X), Profitabilitas (Y), dan *Cost of Capital* (Z). Hubungan antara variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = *Leverage*

Y = Profitabilitas

Z = *Cost of Capital*

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat gambaran atau deksripsi dari sampel penelitian. Uji statistik deskriptif ini memberikan informasi berupa nilai maksimum, nilai minimum, mean, median, dan standar deviasi, yang ditampilkan dalam table *statistics descriptive*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ (Singgih,2010) sebagai berikut :

1. Jika $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal.

2. Jika $\alpha \text{ sig} \leq \alpha$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi bila nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 berarti terdapat kasus multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variance* yang konstan dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai signifikan, jika nilai signifikansi > α (0,05) maka didalam model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3.4.3 Uji Determinan

Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dan nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika Kd mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.4.4 Uji Sobel

Dalam penelitian ini terdapat variabel *intervening* (mediasi) yang diprosikan dengan *Cost of Capital* (biaya modal). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan melakukan uji sobel (*sobel test*). Uji sobel digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel *intervening* yang dihasilkan signifikan atau tidak. Uji sobel menghendaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X terhadap Y melalui mediasi variabel Z, dihitung dengan cara mengalikan jalur (Ghozali, 2016):

$$X \longrightarrow Z \quad (a)$$

$$Z \longrightarrow Y \quad (b)$$

Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. Standar eror a dan b ditulis s_a dan s_b . Dan besarnya standar eror pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) ab adalah s_{ab} , yang dihitung dengan rumus:

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Apabila nilai t hitung $>$ t table, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi terdapat pengaruh mediasi dalam model (Ghozali, 2016).